

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah *transfer pricing*, intensitas modal, dan *tax avoidance*. Adapun *transfer pricing* dan intensitas modal sebagai variabel bebas atau variabel independen, sedangkan *tax avoidance* menjadi variabel terikat atau variabel dependen. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan multinasional sektor manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2017-2022.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah metode kuantitatif. Menurut Siyoto & Sodik (2015) metode kuantitatif adalah sebuah metode penelitian yang banyak menggunakan angka, diawali dengan pengumpulan data hingga penampilan hasil. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling*, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2.2 Definisi dan Operasional Variabel

3.2.2.1 Definisi Variabel

Menurut Nasution (2017) variabel merupakan suatu konsep yang mengandung nilai yang bervariasi tertentu dimana menjadi sasaran peneliti untuk dipelajari dan didapatkan informasi untuk ditarik kesimpulan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdapat 2 variabel bebas (independen) dan 1 variabel terikat (dependen). Adapun uraian atas variabel yang digunakan dan pengukurannya yaitu sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (Independen)

Variabel bebas atau independen merupakan variabel yang berperan mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan kepada variabel terikat

(Nasution, 2017). Adapun perhitungan dalam variabel ini yaitu:

A. *Transfer Pricing*

Transfer pricing atau harga transfer merupakan penentuan harga baik pembelian maupun penjualan dalam transaksi antara pihak-pihak yang memiliki hubungan istimewa (Andini et al., 2022). Dilakukan dengan cara menaikkan harga (*mark up*) atau menurunkan harga (*mark down*), dengan memanfaatkan *grey area* untuk melakukan *tax avoidance* dengan *transfer pricing*. *Proxy TP* digunakan dalam penelitian ini karena seringkali melibatkan transaksi yang sering dilakukan melalui transaksi kepada pihak yang memiliki hubungan istimewa. Semakin tinggi tindakan *transfer pricing*, maka semakin tinggi pula praktik *tax avoidance* (Napitupulu et al., 2020). Rumus yang digunakan dalam penelitian ini yaitu diukur dengan piutang usaha kepada pihak berelasi dibagi dengan total piutang perusahaan, sebagai berikut:

$$TP = \frac{\text{Piutang Usaha Kepada Pihak Berelasi}}{\text{Total Piutang Perusahaan}}$$

(Napitupulu et al., 2020)

B. Intensitas Modal

Intensitas modal (*capital intensity*) menggambarkan bagaimana besar aktivitas aset perusahaan yang diinvestasikan dalam bentuk aset tetap. Perusahaan dapat mengambil keuntungan dengan memanfaatkan biaya penyusutan aset tetap yang secara langsung mengurangi laba saat menghitung pajak perusahaan (Sonia & Suparmun, 2019). Jika semakin tinggi jumlah rasio intensitas modal, maka semakin tinggi penyusutan artinya semakin besar tindakan *tax avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan, dan begitupun sebaliknya (Nainggolan & Hutabarat, 2022). Intensitas modal dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Capital Intensity Ratio} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

Natasya, 2023

PENGARUH TRANSFER PRICING DAN INTENSITAS MODAL TERHADAP TAX AVOIDANCE (STUDI PADA PERUSAHAAN MULTINASIONAL SEKTOR MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2017 - 2022)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(Nainggolan & Hutabarat, 2022)

2. Variabel Terikat (Dependen)

Variabel terikat atau dependen merupakan variabel yang berperan sebagai memberi pengaruh karena adanya variabel bebas atau independen (Nasution, 2017). Dalam penelitian ini yang yang menjadi variabel terikat atau dependen yaitu *tax avoidance*. *Tax avoidance* adalah upaya yang dilakukan oleh manajemen perusahaan atau wajib pajak untuk menghindari pembayaran pajak dengan memanfaatkan kelemahan dalam undang-undang perpajakan (Napitupulu et al., 2020). *Proxy* yang digunakan untuk mengukur *tax avoidance* adalah *Effective Tax Ratio* (ETR) dengan membagi beban pajak pada tahun berjalan untuk dibagi dengan laba sebelum pajak, data yang digunakan diambil dari *annual report* perusahaan. Alasan peneliti menggunakan *proxy* ini karena ETR dapat memastikan bahwa beban pajak dibayar pada tahun berjalan. Jika nilai ETR relatif rendah atau mendekati 0, maka perusahaan cenderung aktif melakukan tindakan *tax avoidance* karena semakin kecil beban pajak yang dibayar perusahaan dan sebaliknya (Nainggolan & Hutabarat, 2022). Adapun rumus menghitung ETR yaitu sebagai berikut:

$$\text{Effective Tax Ratio (ETR)} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

(Nainggolan & Hutabarat, 2022).

3.2.2.2 Operasional Variabel

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
<i>Transfer Pricing</i> (X1)	<i>Transfer pricing</i> adalah penentuan harga yang dilakukan oleh perusahaan atas suatu transaksi yang memiliki hubungan istimewa	TP $= \frac{\text{Piutang Usaha Kepada Pihak Berelasi}}{\text{Total Piutang Perusahaan}}$	Rasio

Natasya, 2023

PENGARUH TRANSFER PRICING DAN INTENSITAS MODAL TERHADAP TAX AVOIDANCE (STUDI PADA PERUSAHAAN MULTINASIONAL SEKTOR MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2017 - 2022)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
	dan berkaitan dengan penyerahan barang dan jasa oleh pihak berelasi (Dinda Nurrahmi & Rahayu, 2020)		
Intensitas Modal (X2)	Intensitas modal adalah aktivitas investasi perusahaan yang menggambarkan seberapa besar perusahaan melakukan investasi dalam bentuk aset tetap (Sari & Zahri, 2021)	$\text{Capital Intensity Ratio} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
Tax Avoidance (Y)	Tax avoidance adalah usaha yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengurangi beban pajak dengan memanfaatkan kelemahan dalam peraturan perpajakan (Wulandari et al., 2020)	$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$	Rasio

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Siyoto & Sodik (2015) populasi merupakan suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya, dimana populasi yang dimaksud bukan sekedar pada makhluk hidup, akan tetapi juga pada benda lainnya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan multinasional

Natasya, 2023

PENGARUH TRANSFER PRICING DAN INTENSITAS MODAL TERHADAP TAX AVOIDANCE (STUDI PADA PERUSAHAAN MULTINASIONAL SEKTOR MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2017 - 2022)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menggunakan data tahun 2017-2022 yaitu sebanyak 172 perusahaan. Alasan peneliti menggunakan perusahaan multinasional sektor manufaktur karena sebagai sektor yang memiliki laba yang besar dan salah satu penyumbang utama bagi pertumbuhan perekonomian Indonesia. Dimana semakin tinggi laba yang didapat perusahaan, maka semakin tinggi pajak yang dikenakan sehingga termotivasi melakukan *tax avoidance*. Selain itu, alasan mengapa peneliti mengambil data selama 6 tahun yaitu karena fenomena yang terjadi pada rentang waktu tersebut. Tidak semua populasi menjadi objek penelitian, maka dari itu dilakukan pengambilan sampel lebih lanjut.

3.3.2 Sampel

Menurut Salim (2014) sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, atau sebagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasi sampel yang diambil harus benar-benar dapat mewakili. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan kriteria tertentu. Adapun kriteria yang dijadikan sampel penelitian yaitu:

1. Perusahaan multinasional sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2022.
2. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan selama periode 2017-2022.
3. Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah.
4. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian laporan keuangan pada periode 2017-2022.
5. Perusahaan yang menyediakan data piutang pihak berelasi dari periode 2017-2022.
6. Perusahaan yang memiliki entitas anak di Luar Negeri.

Berdasarkan kriteria tersebut didapatkan pemilihan sampel sebagai berikut:

Tabel 3.2 Pengambilan Sampel Penelitian

Natasya, 2023

PENGARUH TRANSFER PRICING DAN INTENSITAS MODAL TERHADAP TAX AVOIDANCE (STUDI PADA PERUSAHAAN MULTINASIONAL SEKTOR MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2017 - 2022)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2022	172
2.	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan selama periode 2017-2022	-34
3.	Perusahaan yang menggunakan mata uang asing	-25
4.	Perusahaan yang mengalami kerugian laporan keuangan pada periode 2017-2022	-47
5.	Perusahaan yang tidak menyediakan data pihak berelasi dari periode 2017-2022	-18
6.	Perusahaan yang tidak memiliki entitas anak di Luar Negeri	-33
Sampel Perusahaan Multinasional Sektor Manufaktur		15
Periode Penelitian (Tahun)		6
Jumlah Sampel Data Penelitian		90

Sumber: Data diolah (2023)

Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 15 perusahaan multinasional sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan penelitian selama 6 (enam) tahun berturut-turut, maka di dapat total sampel penelitian sebanyak 90 (15 perusahaan dikali 6 tahun). Berikut daftar sampel penelitian yang digunakan:

Tabel 3.3 Daftar Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode	IPO
1	Semen Indonesia (Persero) Tbk	SMGR	1991
2	Budi Starch & Sweetener Tbk	BUDI	1995
3	Ekadharma International Tbk	EKAD	1990
4	Impack Pratama Industri Tbk	IMPC	2014

Natasya, 2023

PENGARUH TRANSFER PRICING DAN INTENSITAS MODAL TERHADAP TAX AVOIDANCE (STUDI PADA PERUSAHAAN MULTINASIONAL SEKTOR MANUFaktur YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2017 - 2022)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Nama Perusahaan	Kode	IPO
5	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	JPFA	1989
6	Selamat Sempurna Tbk	SMSM	1996
7	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	2010
8	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	1994
9	Mayora Indah Tbk	MYOR	1990
10	Siantar Top Tbk	STTP	1996
11	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk	HMSA	1990
12	Kalbe Farma Tbk	KLBF	1991
13	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk	SIDO	2013
14	Tempo Scan Pasific Tbk	TSPC	1994
15	Lautan Luas Tbk	LTLS	1997

Sumber: Data Sekunder diolah (2023)

3.4 Teknik Pengumpulan Data dan Sumber Data

Pengumpulan data adalah langkah-langkah yang ditempuh peneliti untuk memperoleh data atau informasi yang dapat menjawab permasalahan yang sedang diteliti secara objektif (Salim, 2014). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan oleh peneliti dari sumber yang telah ada seperti buku, laporan, jurnal, dan lainnya (Siyoto & Sodik, 2015). Data yang diperoleh peneliti berasal dari situs *www.idx.co.id* dan *website* masing-masing perusahaan. Data sekunder penelitian ini adalah *annual report* perusahaan multinasional sektor manufaktur periode 2017-2022. Setelah itu, data dikumpulkan, dipahami, dan diklasifikasi sesuai dengan kebutuhan data yang diteliti.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan analisis regresi data panel. Dalam melakukan analisis terhadap

Natasya, 2023

PENGARUH TRANSFER PRICING DAN INTENSITAS MODAL TERHADAP TAX AVOIDANCE (STUDI PADA PERUSAHAAN MULTINASIONAL SEKTOR MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2017 - 2022)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

data yang telah dikumpulkan untuk mencapai kesimpulan, penulis menggunakan program Microsoft Excel dan *Eviews* versi 12. Alasan peneliti menggunakan analisis regresi data panel karena penelitian ini menggunakan jenis data *cross section* dan data *time series*.

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisis data yang bertujuan untuk menggambarkan deskripsi variabel-variabel utama dalam penelitian mengenai permasalahan untuk mengetahui keberadaan suatu masalah, besarnya masalah, luasnya masalah, serta pentingnya masalah (Salim, 2014). Dengan melakukan analisis deskriptif dapat menggambarkan data yang dilihat dari rata-rata, standar deviasi, nilai maksimum dan minimum, *sum*, *range* untuk setiap variabel (Ghozali, 2018).

3.5.2 Analisis Regresi Data Panel

Menurut Basuki & Prawoto (2016) teknik analisis data panel adalah dilakukan dengan menggabungkan jenis data silang (*cross-section*) dengan data runtut waktu (*time series*). Data *cross-section* adalah pengamatan terhadap beberapa unit pengamatan dalam waktu bersamaan, sedangkan data *time series* adalah jenis data yang diamati dalam satu unit pengamatan selama rentang waktu tertentu. Terdapat beberapa keunggulan dalam menggunakan teknik data panel (Fauzi et al., 2019), antara lain:

1. Data panel dapat mengendalikan heterogenitas individual secara eksplisit untuk setiap variabel individu secara spesifik.
2. Data panel mampu menyajikan data yang lebih informatif, bervariasi, mengurangi kolinearitas antarvariabel, meningkatkan derajat kebebasan (*degree of freedom*), dan lebih efisien.
3. Data panel mampu mengidentifikasi dan mengukur pengaruh yang tidak dapat dideteksi melalui data *time series* atau *cross section*.
4. Data panel dapat memudahkan pengujian model persamaan yang lebih rumit dibandingkan data *time series* atau *cross section*.

Natasya, 2023

PENGARUH TRANSFER PRICING DAN INTENSITAS MODAL TERHADAP TAX AVOIDANCE (STUDI PADA PERUSAHAAN MULTINASIONAL SEKTOR MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2017 - 2022)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Adapun model regresi data panel yang digunakan ialah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + e$$

Keterangan:

Y = *Tax Avoidance*

α = konstanta

X1 = *Transfer Pricing*

X2 = Intensitas Modal

β (1..2) = koefisien regresi

i = *cross section*

t = *time series*

e = *error*

3.5.3 Model Analisis Regresi Data Panel

Terdapat tiga pendekatan dalam mengestimasi model regresi dengan menggunakan data panel yaitu *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model* (Basuki & Prawoto, 2016).

a. *Common Effect Model* (CEM)

Model *common effect* adalah model yang paling sederhana untuk mengestimasi parameter data panel, yaitu dengan mengkombinasikan data *cross-section* dan data *time series* tanpa memperhatikan dimensi waktu dan individu. Sehingga model ini bisa menggunakan metode pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel. Adapun persamaan regresi model *common effect* sebagai berikut:

$$Y_{it} = a + X_{it} \beta + e$$

Keterangan:

Y = variabel dependen

α = konstanta

β = koefisien regresi

X = variabel independen

Natasya, 2023

PENGARUH TRANSFER PRICING DAN INTENSITAS MODAL TERHADAP TAX AVOIDANCE (STUDI PADA PERUSAHAAN MULTINASIONAL SEKTOR MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2017 - 2022)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

i = *cross section*

t = *time series*

e = *error*

b. *Fixed Effect Model* (FEM)

Model *fixed effect* adalah model ini berasumsi adanya perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Teknik model *fixed effect* menggunakan variabel *dummy* untuk menangkap adanya perbedaan intersep antar perusahaan dan antar waktu. Model ini sering juga disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variable* (LSDV) atau teknik variabel *dummy*, namun dengan menggunakan *evIEWS* dapat dilakukan secara otomatis. Asumsi model *fixed effect* adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{it} + \beta_2 X_{it} + e$$

Keterangan:

Y = variabel dependen

α = konstanta

β (1..2) = koefisien regresi

X = variabel independen

i = *cross section*

t = *time series*

e = *error*

c. *Random Effect Model* (REM)

Model *random effect* akan mengestimasi data panel di mana variabel gangguan (*errors terms*) mungkin akan saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pendekatan ini perbedaan intersep di akomodasi oleh *error terms* masing-masing perusahaan. Keunggulan menggunakan model *random effect* ialah menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Square* (GLS). Persamaan model *random effect* dapat ditulis sebagai berikut:

Natasya, 2023

PENGARUH TRANSFER PRICING DAN INTENSITAS MODAL TERHADAP TAX AVOIDANCE (STUDI PADA PERUSAHAAN MULTINASIONAL SEKTOR MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2017 - 2022)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{it} + \beta_2 X_{it} + \dots + \beta_n X_{it} + e$$

Keterangan:

Y = variabel dependen

α = konstanta

β (1..2) = koefisien regresi

X = variabel independen

i = *cross section*

t = *time series*

e = *error*

3.5.4 Pemilihan Model

Berdasarkan ketiga model yang sudah diestimasi akan dipilih model yang sesuai atau paling tepat dengan tujuan penelitian. Terdapat tiga uji yang dapat dijadikan alat dalam memilih model regresi data panel (Basuki & Prawoto, 2016).

1. Uji Chow (F Statistik)

Uji Chow digunakan untuk memilih antara metode *common effect* dan metode *fixed effect* dalam mengestimasi data panel, dengan ketentuan pengambilan keputusan sebagai berikut:

H_0 : menggunakan *common effect model* (CEM)

H_1 : menggunakan *fixed effect model* (FEM)

- Jika nilai *Prob. F* > $\alpha = 0,05$ maka H_0 diterima atau dapat dikatakan bahwa metode yang digunakan adalah *common effect model* (CEM).
- Jika nilai *Prob. F* < $\alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak atau dapat dikatakan bahwa metode yang digunakan adalah metode *fixed effect model* (FEM).

2. Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk menentukan metode mana yang tepat antara metode *random effect* atau metode *fixed effect* yang sesuai, dengan ketentuan pengambilan keputusan sebagai berikut:

H_0 : menggunakan *random effect model* (REM)

Natasya, 2023

PENGARUH TRANSFER PRICING DAN INTENSITAS MODAL TERHADAP TAX AVOIDANCE (STUDI PADA PERUSAHAAN MULTINASIONAL SEKTOR MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2017 - 2022)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

H_1 : menggunakan *fixed effect model* (FEM)

- Jika nilai *Prob. Chi-Sq* $> a = 0,05$, maka H_0 diterima atau metode yang digunakan adalah metode *random effect model* (REM).
- Jika nilai *Prob. Chi-Sq* $< a = 0,05$, maka H_0 ditolak atau metode yang digunakan adalah *fixed effect model* (FEM).

3. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji LM digunakan untuk memilih metode *random effect* atau metode *common effect* yang sebaiknya digunakan untuk mengestimasi data panel. Ketentuan pengambilan keputusan pada uji LM ini adalah sebagai berikut:

H_0 : menggunakan *common effect model* (CEM)

H_1 : menggunakan *random effect model* (REM)

- Jika nilai *Prob. Breusch-Pagan* $> a = 0,05$, maka H_0 diterima. Artinya, estimasi yang tepat untuk regresi data panel adalah *common effect model* (CEM)
- Jika nilai *Prob. Breusch-Pagan* $< a = 0,05$, maka H_0 ditolak. Artinya, estimasi yang tepat untuk regresi data panel adalah *random effect model* (REM)

3.5.5 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik adalah suatu metode yang dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Pengujian asumsi klasik digunakan dalam regresi linear dengan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) terdiri atas uji linearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas, dan uji normalitas. Namun, pada regresi data panel tidak semua uji asumsi klasik dilakukan, hanya uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas karena beberapa alasan sebagai berikut (Basuki & Prawoto, 2016):

1. Uji linearitas hampir setiap model regresi linear tidak dilakukan, karena sudah diasumsikan bahwa model bersifat linear.
2. Pada dasarnya uji normalitas tidak termasuk syarat BLUE (Best, Linear,

Natasya, 2023

PENGARUH TRANSFER PRICING DAN INTENSITAS MODAL TERHADAP TAX AVOIDANCE (STUDI PADA PERUSAHAAN MULTINASIONAL SEKTOR MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2017 - 2022)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Unbias and Estimator) dan berdasarkan beberapa pendapat syarat ini tidak diharuskan.

3. Uji autokorelasi hanya terjadi pada data time series. Sehingga jika dilakukan pada data yang tidak bersifat time series seperti cross section maka akan menjadi sia-sia.

Uji asumsi klasik yang perlu dilakukan pada regresi data panel yaitu hanya uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas (Basuki & Prawoto, 2016). Adapun penjelasan uji kelayakan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan, ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Cara mengetahui adanya multikolinearitas yaitu dengan melihat nilai koefisien korelasi diantara variabel yang diuji, jika nilai koefisien korelasi $> 0,80$ maka terjadi multikorelasi dan begitu sebaliknya jika nilai koefisien korelasi menunjukkan angka yang $< 0,80$ maka penelitian terbebas dari multikolinearitas atau tidak terjadi multikolinearitas. Jika dalam data memiliki masalah multikolinearitas, maka alternatif dalam menangani kasus tersebut adalah dengan membiarkan model mengandung multikolinearitas karena estimatornya masih dapat bersifat BLUE (*Best, Linear, Unbias and Estimator*) namun multikolinearitas akan menyebabkan standar *error* yang tinggi, yang berarti nilai koefisien regresi tidak dapat diestimasi dengan tepat (Hamid et al., 2020).

b. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah dalam model terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan terhadap pengamatan lainnya. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusannya apabila nilai probabilitas *chi-square* $> 5\%$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Begitupun sebaliknya, apabila nilai probabilitas *chi-square*

Natasya, 2023

PENGARUH TRANSFER PRICING DAN INTENSITAS MODAL TERHADAP TAX AVOIDANCE (STUDI PADA PERUSAHAAN MULTINASIONAL SEKTOR MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2017 - 2022)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$\leq 5\%$ maka terjadi heteroskedastisitas (Hamid et al., 2020).

3.6 Pengujian Hipotesis

3.6.1 Uji T

Uji statistika t berfungsi untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh yang diberikan variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan untuk menguji pengaruh dan signifikansi variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Hipotesis dalam pengujian ini yaitu:

H_0 = Variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

H_1 = Variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen

Dasar kriteria yang akan digunakan dalam pengambilan keputusan dibagi menjadi dua yaitu sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ artinya H_0 diterima.
2. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ artinya H_0 ditolak.

Hipotesis secara parsial dalam penelitian ini adalah:

a. Hipotesis 1:

H_1 : $\beta_1 < 0$, *transfer pricing* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

H_0 : $\beta_1 \geq 0$, *transfer pricing* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

b. Hipotesis 2:

H_1 : $\beta_1 < 0$, intensitas modal berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

H_0 : $\beta_1 \geq 0$, intensitas modal tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

3.6.2 Uji F

Menurut Ghozali (2018) uji f dilakukan untuk menunjukkan secara keseluruhan apakah variabel independen yang dimaksud dalam penelitian secara simultan mempengaruhi terhadap variabel dependen. Hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H_0 = Variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

H_1 = Variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen

Natasya, 2023

PENGARUH TRANSFER PRICING DAN INTENSITAS MODAL TERHADAP TAX AVOIDANCE (STUDI PADA PERUSAHAAN MULTINASIONAL SEKTOR MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2017 - 2022)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pengujian dilakukan dengan tingkat kepercayaan 0,05 atau 5%, maka keputusan yang diambil yaitu:

1. Tingkat signifikansi $F \geq 0,05$ dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Tingkat signifikan $F < 0,05$, dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Hipotesis secara simultan dalam penelitian ini adalah:

1. Nilai signifikan $\geq 0,05$, *transfer pricing* dan intensitas modal secara simultan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.
2. Nilai signifikan $< 0,05$, *transfer pricing* dan intensitas modal secara simultan berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

3.6.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2018) koefisiensi determinasi atau disebut dengan R^2 memiliki tujuan untuk menunjukkan seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Rentang nilai R^2 adalah antara 0 dan 1. Jika nilai R^2 yang diperoleh kecil, maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Begitu sebaliknya, jika nilai R^2 mendekati satu maka prediksi variabel independen dapat memberikan seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.